

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah peneliti jabarkan pada Bab-bab sebelumnya, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan dari sebuah penelitian tentang manajemen pelaksanaan turnamen sepak bola Faperta Cup adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Pengelolaan turnamen sepak bola Faperta Cup dilaksanakan dengan mengacu pada konsep perencanaan dan pengelolaan yang baik, dengan mengikuti sistematika penyelenggara sebuah turnamen sepak bola yang masuk dalam kalender ASKOT PSSI Kota Kupang.
2. Manajemen turnamen sepak bola Faperta Cup tetap menyelenggarakan pertandingan silang pada babak semi final antara SMA dan tim Perguruan Tinggi disebabkan kurangnya partisipasi tim SMA yang mendaftar.
3. Berkaitan dengan masalah pembiayaan sehingga babak penyisihan dilakukan pembagian pool antara SMA melawan SMA dan Mahasiswa melawan Mahasiswa, akan tetapi pada babak semi final dilakukan pertandingan silang, tetapi ASKOT PSSI Kota Kupang sudah meningkatkan dua kali supaya panitia Faperta Cup jangan lagi melakukan pertandingan silang.
4. Askot PSSI Kota Kupang, mengatakan bahwa sepak bola itu ada

tingkatannya, sehingga pertandingan silang pada babak semi final turnamen sepak bola Faperta Cup tidak boleh lagi terjadi lagi.

5. Jika hal ini diabaikan maka, ASKOT PSSI Kotas Kupang akan mengambil sikap tegas, dengan mengeluarkan Faperta Cup dari agenda Askot PSSI Kota Kupang, dan tidak akan mengirimkan wasit untuk memimpin pertandingan, serta tidak akan mengeluarkan ijin.
6. Untuk itulah Peneliti mengambil kesimpulan berkaitan dengan perspektif biomekanika, pertandingan antara siswa SMA dan mahasiswa tidak ideal karena perbedaan tingkat perkembangan fisik, teknik, dan pengalaman yang signifikan. Untuk menghindari cedera dan menciptakan kompetisi yang adil, sebaiknya pertandingan diatur berdasarkan kelompok usia atau tingkat kemampuan yang serupa.

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perbaikan Sistem Pertandingan: Meski sistem pertandingan silang memberikan tantangan tersendiri, diperlukan pembaruan format yang lebih inklusif.
2. Peningkatan Penggunaan Teknologi: Agar turnamen dapat diikuti oleh lebih banyak orang, baik peserta maupun penonton, penting untuk memperkenalkan teknologi yang memudahkan pengawasan dan pelaporan. Misalnya, dengan menyediakan aplikasi mobile untuk peserta dan penonton yang berisi jadwal pertandingan, hasil skor

langsung, dan informasi penting lainnya.

3. Diversifikasi Sumber Dana: Mengandalkan dana dari rektorat dan alumni sudah cukup baik, namun ke depannya, turnamen dapat mencari sumber dana lain seperti sponsor dari perusahaan atau lembaga yang berkaitan dengan olahraga untuk meningkatkan kualitas dan fasilitas yang ada.
4. Evaluasi Pasca-Turnamen: Melakukan evaluasi pasca-acara menjadi langkah penting untuk mengetahui aspek mana yang telah berjalan dengan baik dan mana yang masih perlu perbaikan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei kepada peserta, panitia, dan penonton untuk mendapatkan masukan yang berguna bagi penyelenggaraan turnamen berikutnya.
5. Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi: Koordinasi yang lebih baik antar panitia dan dengan pihak rektorat, pemain, wasit, dan penonton sangat dibutuhkan. Untuk itu, panitia perlu memperkuat komunikasi melalui media sosial, grup online, atau aplikasi khusus untuk memberikan update secara real-time tentang perubahan jadwal atau informasi penting lainnya.